



PENERAPAN METODE WAHDAH DALAM KEGIATAN TAHFIDZ QUR'AN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DARUL HIKAM JOMBANG

Dewi Hajar, Muhammad Hanief², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011141@unisma.ac.id¹, muchhanief@gmail.com²

mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

This research is motivated by a phenomenon the implementation of wahdah method in tahfidz Qur'an activities at Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Darul Hikam Jombang. The purpose of this study is to describe how the planning, implementation process, and the results of the application wahdah method in tahfidz Qur'an activities at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Darul Hikam Jombang students. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection were carried out using observation, unstructured interviews, and documentation techniques. Sources of data taken from primary data and secondary data. The data analysis techniques in this study include data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research that has been done, the researchers obtained the results that the planning for implementing the wahdah method at the Tahfidzul Qur'an Islamic boarding school Darul Hikam Jombang includes several stages, namely identifying the character of students, formulating goals, time management, and evaluating the wahdah method program for improvements. The implementation of the wahdah method has been said to be going well, it's just that there are obstacles related to time management. The results of the application of the wahdah method in tahfidzul Qur'an activities at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Darul Hikam Jombang students are increasing the memory of the students in memorizing the Qur'an so that they are able to memorize the Qur'an faster than before with using rhythm and reading that is good and correct in accordance with the law of reading in the science of recitation.

Kata Kunci: Metode Wahdah, Tahfidz Qur'an, Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam adalah Pondok Pesantren yang bernuansa Qur'ani dimana didalamnya terdapat program hafalan Qur'an. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam dengan ciri khas warnanya yang bernuansa serba hijau, sehingga kerap dijuluki oleh

orang-orang sekitar dengan sebutan Pondok hijau, dengan dilengkapi masjid yang megah bertepatan langsung disamping Pondok Pesantren, sehingga lokasi Pondok ini bisa dengan mudah dicari dan diketahui oleh orang sekitar.

Pondok ini merupakan sebuah Pondok modern dengan berbasis salafi yang mana pembelajaran didalamnya mayoritas lebih menekankan pada Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab kuningnya. Maka dari itu, Pengasuh dari Pondok Pesantren ini lebih mengutamakan santri-santrinya untuk lebih mendalami Al-Qur'an, baik mulai dari cara membacanya, cara melantunkan ayat Al-Qur'annya, serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pondok ini diberi nama sesuai dengan implikasi kegiatan yang diterapkan didalamnya yaitu "Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam", Tahfidz Qur'an yang berarti Hafal Al-Qur'an, maka tidak heran lagi jika pengasuh dari Pondok Pesantren ini menginginkan santri-santrinya untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melihat dari visi dan misi Pondok Pesantren ini yaitu "Mencetak Insan Khamilul Qur'an Walafdzon Wama'nan Wa Amalan" yang mana berarti Kyai dari Pondok Pesantren ini menginginkan agar dapat mencetak generasi yang membawa Al-Qur'an, faham dengan sepenuhnya apa saja isi dari Al-Qur'an baik dari lafadz, arti (ma'na) sehingga kelak bisa mengamalkan ajaran-ajaran yang ada didalamnya.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam ini lebih menekankan kepada Hafalan Al-Qur'annya dikarenakan salah satu faktor untuk mempertahankan dan memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan adanya para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an berkontribusi aktif sebagai langkah awal dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an serta menjadikan sanad-sanad penulisan dan pelafalan dari Al-Qur'an ini tidak akan terputus. Adapun apabila terjadi kesalahan dalam penulisan maupun pelafalannya, maka akan segera terdeteksi oleh penghafal lainnya. Dengan begitu, sanad-sanad tersebut tidak akan terkaburkan apalagi terhapus dari muka bumi ini sampai akhir zaman. Akan tetapi, cara menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah membalikkan telapak tangan begitu saja. Menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalankannya dengan senang hati tanpa adanya keterpaksaan. Sebab, jika melakukannya karena terpaksa dan tidak ada kemauan dari diri sendiri itu akan membuat sulit dalam menghafalkannya. walaupun ada orang yang bisa menghafalkannya, biasanya hafalannya tersebut tidak akan bisa bertahan lama dan akan cepat hilang dalam ingatan apabila masih mempunyai unsur keterpaksaan dan ketidak ikhlasan didalam hati.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber dari segala hukum. Inilah alasan mengapa Al-Qur'an ini sangat dianjurkan untuk menghafalkannya. Bacaan Al-Qur'an juga sering kali dibaca secara

berulang – ulang, sehabis sholat membaca Al-Qur'an, ketika sholat pun juga terdapat bacaan Al-Quran. Sehingga dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh seorang muslim. Allah SWT sangat mengistimewakan hamba-hambanya dengan memberikan kenikmatan yang besar dan penghargaan yang tinggi ketika mereka dapat menghafal Al-Qur'an.

Menurut (Hanief, 2021) menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang termasuk kedapam kecerdasan spiritual, selain itu juga merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi kaum muslim. Karena tidak sembarang orang yang mampu menghafalnya, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafalkannya dengan baik. Dalam menghafal pastinya banyak problem yang akan dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Maka dari itu dalam proses menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pelaksanaan pembelajarannya mempunyai langkah dan cara yang berbeda. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an para ustadz dan ustadzah membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Al-Qur'an mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan terutama di kalangan Pondok Pesantren. Dengan adanya metode akan bisa lebih mudah dalam membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak sekali metode, seperti metode tiktirar, metode tasalsuli, metode jam'i, metode muqassam, metode talaqqi dan lain sebagainya. Namun, secara garis besar terdapat dua cara dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, berbekal bacaan yang baik kemudian menghafal terlebih dahulu walaupun penghafal belum memahami 'Ulumul Qur'an dan seluk beluk tata Bahasa maupun maknanya. Kedua, mempelajari tata Bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an yaitu Bahasa Arab dan segala seluk beluknya, baru kemudian menghafalkannya. Salah satu metode yang mudah dan sering diterapkan para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah metode wahdah. Metode wahdah yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang dilakukan secara berulang sepuluh kali atau lebih hingga benar-benar hafal diluar kepala. kelebihan dari metode wahdah ini dibanding dengan metode lainnya yaitu ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan akan menjadi lebih kuat.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang ini terbilang sebagai lembaga yang belum terlalu besar dan terhitung baru. Sebelumnya, Pondok

ini sempat berhenti dan hampir tidak ada santri yang bermukim disana disebabkan karena bangunan pondok yang direnovasi secara total. Ketika bangunan Pondok Pesantren dipastikan layak untuk ditempati, pondok ini memulai langkah awal dalam menata ulang sistem administrasinya kembali, seperti menerima santri baru, mengangkat Ustadz dan Ustadzah, menerapkan kurikulum serta metode dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan riset di Pondok Pesantren ini karena semenjak Pondok ini berdiri hingga sekarang masih belum ditemukan peneliti yang melakukan kajian riset di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam, sehingga perlu kiranya Pondok Pesantren ini diteliti agar dapat mengetahui bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan didalamnya. Selain itu juga bisa dijadikan sebagai salah satu sarana syiar, dan sebagai sarana untuk memperluas informasi internal terhadap masyarakat dan khalayak umum.

Sistem pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini tidak hanya menerima santri tingkat SMP/SMA tetapi juga menerima santri yang masih duduk dibangku SD/MI, di sini juga bisa disebut dengan pondok kilat, karena sebagian dari santri ada yang bermukim ada juga yang pulang pergi. Hal inilah yang membuat pondok pesantren ini berbeda dari pondok pesantren lainnya, karena melihat dari kebanyakan Pondok Pesantren yang ada, mayoritas santrinya adalah murid yang sudah duduk di bangku SLTP, SLTA, dan Kuliah serta diharuskan menetap didalam pondok. Inilah alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam.

Mengingat Pondok Pesantren ini termasuk pondok modern, yang pastinya akan ada kesulitan bagi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Maka dari itu dibutuhkan suatu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an agar bisa berjalan dengan efektif. Salah satu metode yang mudah dan sering digunakan santri/santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah metode wahdah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari lulusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam yang mayoritasnya adalah seorang hufadz. Hufadz adalah julukan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga terbukti dari ungkapan para alumni sendiri, mereka mengatakan bahwa memang setiap harinya menggunakan metode menghafal Al-Qur'an ayat per ayat hingga dipastikan lancar sebelum disetorkan kepada pengasuh.

Pada awalnya metode yang diterapkan kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam dalam menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya dengan metode wahdah saja, tetapi juga menerapkan metode Sima'i, yaitu dengan cara santri mendengarkan ayat yang dibacakan oleh pengasuh untuk dihafalkan serta memutar audio berupa murottal Qur'an didalam kegiatannya. Namun metode

ini kurang berjalan dengan baik, dikarenakan metode ini cenderung membuat para santri mengantuk, jenuh, dan bosan sehingga tingkat kemajuan hafalan para santri hanya sedikit dan kurang efektif. Berbeda dengan metode wahdah yang setelah diaplikasikan pada santri ternyata menuai hasil yang memuaskan, hafalan para santri menjadi lebih banyak daripada sebelumnya, sehingga metode wahdah ini dipastikan dapat menumbuhkan keberhasilan yang tinggi dalam mewujudkan daripada visi misi yang ada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas peneliti diatas dengan adanya problem-problem yang telah diuraikan, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Wahdah dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Moleong, 2013). Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mencari data kepada informan sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan dengan jelas dan mendapatkan informasi mengenai penerapan metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang. Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2011). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang yang terletak di Jl. Kolonel H.Ismail RT 15 RW 01 Mancar Peterongan Jombang, Jawa Timur.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data primer dan sekunder (Zainal, 2011). Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam, Ustadz-Ustadzah, Pengurus Pondok, serta santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang. Sedangkan data sekunder berasal dari hal yang diterbitkan orang lain seperti buku, majalah dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data (Suharsaputra, 2012). Dilakukannya observasi bertujuan untuk mengamati, mencermati, dan memahami objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil data dengan melakukan interview kepada subjek penelitian. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mencatat, merekam kejadian yang telah terjadi di lokasi penelitian.

Untuk menganalisis data yang ditemukan, peneliti menggunakan Teknik yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana dalam Patilima (2007) yaitu

mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penggunaan Teknik ini bertujuan agar data yang dikumpulkan teranalisis dengan baik. Terakhir yaitu pengecekan keabsahan data. Paada penelitia ini utntuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan tiga Teknik yaitu perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pembahasan sejawat (Hadi, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Metode Wahdah dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang.*

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam semua kegiatan(Dewi, 2020). Dilakukannya perencanaan bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Majid (2005) perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, begitu pula dengan penerapan metode wahdah. Metode wahdah merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam kegaian tahfidz Qur'an. Menurut Ahsin (2009) metode wahdah adalah suatu metode yang diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya dan dibaca sebanyak sepuluh kali bahkan lebih sesuai dengan kemampuan seseorang yang menghafal sampai ia mampu menghafalkannya dengan lancar dan diluar kepala. Hal ini dilakukan terus menerus sampai bisa mencapai target hafalan yang akan disetorkan kepada pengasuh. Dengan begitu biasanya di dalam bayangannya akan terbentuk pola hafalan sehingga penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang sudah dihafalnya, bukan hanya dalam bayangannya saja, penghafal ini akan benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Jadi, antara bayangan di otak mampu mentransformasikan pada gerak lisan secara baik.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya ada empat tahapan yang digunakan Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang untuk merencanakan kegiatan tahfidzul Qur'an agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan matang dan maksimal. Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang dalam proses perencanaan adalah identifikasi karakter santri, merumuskan tujuan, manajemen waktu, dan evaluasi.

Identifikasi karakter siswa merupakan hal yang dapat dilakukan oleh guru sebelum diterapkannya suatu metode pembelajaran (Aminah, 2019). Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang sebelum diterapkannya metode wahdah. Dalam tahapan identifikasi santri, para Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam

Jombang akan melihat karakteristik siswa melalui sikap dan pengalaman santri dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an sebelumnya. Apabila para santri cocok dengan metode yang akan digunakan, maka metode wahdah akan diterapkan.

Hal berikutnya adalah merumuskan tujuan kegiatan. Apabila semua tujuan dari kegiatan telah dirumuskan, maka kegiatan akan berjalan sesuai dengan struktur dan prosedur yang ada (Aminah, 2019). Dalam merumuskan tujuan ini pengasuh dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang menentukan apa saja tujuan dari metode wahdah ini Ketika diterapkan kedalam kegiatan tahfidz pada santri yang diharapkan bisa tercapai. tujuan yang dimaksud yaitu supaya santri disini cepat berhasil dalam apa yang dicita-citakan yaitu menghafal Qur'an, dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan kemampuan ingatan pada santri semakin kuat.

Ketika tujuan kegiatan telah dirumuskan, hal berikutnya yang harus dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang adalah manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan suatu hal yang menjadi sistem pendukung agar kegiatan berjalan dengan khidmad. Apabila manajemen waktu telah baik maka acara pun akan berjalan dengan sukses, dan apabila manajemen waktu kurang tepat, maka kemungkinan ada hambatan yang akan ditemui ketika acara berjalan. Oleh karena itu penting adanya manajemen waktu. Menurut Al-Hafidz (2005) mengatakan pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dalam mengatur waktu, para Ustadz Ustadzah membagi waktu dan jadwal agar proses kegiatan tahfidz Qur'an bisa berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan perencanaan. Sehingga dengan manajemen waktu yang baik, tujuan dari Metode Wahdah yang telah diterapkan kedalam kegiatan tahfidz Qur'an akan bisa tercapai.

Selanjutnya tahapan evaluasi, hal ini dilakukan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang untuk mengetahui dan dapat mendeskripsikan kendala-kendala dari penerapan metode wahdah tersebut. Pada tahap ini Ustadz dan Ustadzah juga melakukan evaluasi untuk melihat apakah metode ini berjalan dengan baik dan menumbuhkan kemajuan atau tidak terhadap santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009) yang mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi untuk melihat ketercapaian dari tujuan suatu program dengan melihat terlaksananya kegiatan program tersebut.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan metode wahdah dalam kegiatan tahfidz Qur'an yang dilakukan oleh para Ustadz dan Ustadzah adalah identifikasi karakter santri, merumuskan tujuan, manajemen waktu, dan evaluasi.

2. Proses Pelaksanaan Metode Wahdah dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang

Pelaksanaan metode wahdah dalam kegiatan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang merupakan upaya dan proses perwujudan dari perencanaan penerapan metode wahdah. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya pada pelaksanaan metode wahdah dalam kegiatan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang terdapat beberapa rentetan kegiatan yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan maksimal. Akan tetapi dalam proses penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang terdapat beberapa kendala dan halangan yang ditemui. Oleh karena itu peneliti akan menjabarkannya pada pembahasan berikut ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, semua prestasi yang diraih seseorang pasti membutuhkan usaha yang maksimal dan ikhtiar kepada Allah SWT (Aminah, 2019). Sebelum mencapai puncak prestasi tentunya seseorang tersebut akan melalui fase dimana dia akan mengalami kesulitan atau hambatan hidup, begitu juga penghafal Alquran. Para penghafal tentunya mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses menghafal.

Pada pelaksanaan metode wahdah di Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang, hambatan yang sering terjadi adalah manajemen waktu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui dalam pelaksanaannya banyak santri yang telat untuk mengikuti kegiatan murajaah. Sebab keterlambatan santri yaitu ada beberapa dari mereka yang sebelumnya mengikuti pembelajaran formal di sekolah yang waktunya mepet dengan persiapan santri untuk melakukan kegiatan selanjutnya yaitu murajaah Al-Qur'an sehingga menyebabkan waktu yang sudah ditetapkan dalam pelaksanaan ini tersita. Kegiatan murajaah yang sebelumnya dijadwalkan pada jam 16.00 molor hingga jam 16.30. Oleh karena itu perlu manajemen waktu yang tepat agar tujuan dari pelaksanaan metode wahdah berjalan dengan lancar sehingga siswa dapat menyelesaikan hafalan dengan waktu yang singkat. Hal ini selaras dengan pendapat Al Atsqualani (2004) yang mengatakan apabila penghafal bisa memaksimalkan dan mengoptimalkan seluruh kemampuan dan kapasitas waktu yang dimiliki secara khusus, maka ia akan dapat menyelesaikan hafalannya dengan lebih cepat.

Metode wahdah digunakan pada kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang dikarenakan metode wahdah memiliki beberapa keutamaan. Menurut Ilyas (2017) salah satu keutamaan yang dimiliki metode wahdah adalah daya ingat pada santri akan semakin kuat dalam melaksanakan hafalan yang sudah dihafalkan. Dengan kuatnya daya ingat yang

dimiliki oleh santri, tentunya akan membuat santri nyaman dalam menghafal. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri, diketahui bahwa mayoritas santri merasa nyaman menghafal menggunakan metode wahdah.

Setiap pelaksanaan sebuah metode pembelajaran, langkah-langkah yang tepat sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini selaras dengan pendapat Luthfy (2013) yang menjelaskan untuk mencapai suatu tujuan tentunya harus memiliki langkah-langkah dalam mencapainya. Begitupun dengan menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa langkah – langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang untuk melaksanakan metode wahdah adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam yang mengambil program tahfidz Qur'an berkumpul di masjid untuk mengikuti kegiatan setoran di waktu ba'da subuh.
- b. Kyai memerintahkan santri agar menyiapkan hafalannya, yaitu dengan membaca dan mengulang ayat yang hendak dihafalkannya secara terus-menerus sampai benar-benar hafal lalu kemudian dilanjutkan pada ayat selanjutnya. Hal ini dilakukan hingga santri dapat menghafal sesuai target yang telah ditentukan.
- c. Santri melakukan sima'an dengan santri lainnya sebelum maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya.
- d. Kyai memanggil santri yang sudah siap menyetorkan hafalannya.
- e. Santri mengikuti kegiatan muroja'ah di masjid dengan cara mengulang-ulang hafalannya yang telah disetorkan tadi pagi secara berulang kali pada waktu ba'da 'Ashar. Hal ini dilakukan agar santri tidak lupa dengan hafalannya.
- f. Santri melakukan muroja'ah di malam hari setelah kegiatan ba'da isya', yaitu dengan membaca ayat yang sudah dihafalkan secara berulang-ulang serta menambah hafalan untuk disetorkan besok paginya.

Dengan adanya langkah-langkah yang tepat, pelaksanaan Metode Wahdah dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang diharapkan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

3. Hasil Metode Wahdah dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang.

Hasil yang baik merupakan hal yang diharapkan setelah dilakukannya kegiatan. Menurut Khaliq dan Siska (2020: 73) hasil yang baik merupakan hasil yang

bermanfaat bagi pelaksana kegiatan dan peserta kegiatan. Dengan ini, apabila kegiatan tersebut menimbulkan banyak manfaat maka suatu kegiatan dapat dikatakan sukses. Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang telah menghasilkan banyak kemanfaatan. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya daya ingat santri, santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih cepat serta santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu keutamaan yang dimiliki oleh metode wahdah adalah daya ingat pada santri akan semakin kuat dalam melaksanakan hafalan yang sudah dihafalkan (Ilyas, 2017: 25). Hal ini selaras dengan apa yang ditemukan peneliti tentang hal yang dihasilkan pada penerapan metode wahdah dalam kegiatan Tahfidz Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang. Setelah diterapkannya metode wahdah tingkat kemampuan ingatan santri meningkat menjadi lebih kuat. Hal ini dikarenakan santri telah terbiasa menggunakan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Hasil berikutnya adalah santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih cepat. Pada awal penerapannya santri hanya dapat menghafalkan 1 juz dalam waktu dua bulan, dan setelah diterapkannya metode wahdah para santri telah mampu menghafalkan 1 juz dalam waktu satu bulan. Dengan cepatnya proses menghafal yang dilakukan santri, maka santri tersebut akan cepat khatam. khatam juga merupakan salah satu tujuan penggunaan metode wahdah. Menurut Munjahid (2007: 23) adalah membaca Al-Qur'an sampai habis, dengan kata lain membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz 114 surah dan 6666 ayat dalam waktu tertentu. Dengan ini, penggunaan metode wahdah dapat dikatakan berhasil apabila santri telah menghatamkan hafalannya.

Hasil terakhir dalam penerapan metode wahdah dalam kegiatan Tahfidz Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang adalah santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tujuan utama dari penerapan metode wahdah adalah santri dapat melafalkan Al-Qur'an dengan baik. Membaca Al-Quran dengan baik adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan makharijul huruf dan tajwid yang tepat (Wahid, 2018: 23). Pada penerapannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang santri tidak hanya sekedar menjadi penghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga mempunyai bacaan yang indah, bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid dan bacaan yang dihiasi oleh irama

seperti murottal Qur'an pada umumnya yang telah diajarkan oleh pengasuh kepada santrinya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang ditunjukkan setelah diterapkannya metode wahdah dalam kegiatan Tahfidz Qur'an pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang adalah meningkatnya daya ingat santri, santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih cepat, dan santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan dalam menerapkan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang meliputi beberapa tahapan yaitu, pertama. identifikasi karakter santri, kedua. merumuskan tujuan, ketiga. Manajemen waktu dan keempat yaitu evaluasi terhadap program metode wahdah guna dilakukan perbaikan.
2. Langkah-langkah pelaksanaan metode wahdah di Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang sebagai berikut:
 - a. Seluruh santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an berkumpul di Masjid ba'da Subuh.
 - b. Kyai memerintahkan santri agar menyiapkan hafalannya dengan mengulang-ulang bacaan hingga dipastikan benar-benar hafal dengan baik dan lancar.
 - c. Santri melakukan *sima'an* dengan santri lainnya sebelum maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya.
 - d. Kyai memanggil santri yang sudah siap menyetorkan hafalannya.
 - e. Setelah Ashar, para santri mengikuti kegiatan muroja'ah di masjid dengan cara mengulang-ulang hafalannya yang telah disetorkan tadi pagi.
 - f. Santri melakukan muroja'ah dimalam hari setelah kegiatan ba'da isya', yaitu dengan membaca ayat yang sudah dihafalkan secara berulang-ulang serta menambah hafalan untuk disetorkan keesokan harinya.
3. Hasil yang ditunjukkan santri setelah diterapkannya metode wahdah pada kegiatan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Hikam Jombang menghasilkan beberapa manfaat antara lain, meningkatnya daya ingat santri, santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih cepat serta santri mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Daftar Rujukan

- Ahsin, W. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. bumi aksara.
- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Al Atsqalani, I. H. (2004). *Fathul Bari*. Darul Fikr.
- Aminah, S. (2019). *Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Kudus Tahun 2018/2019*. April, 44–86.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, M. S. (2020). Sequential Exploratory: Pembelajaran Seni Tari Bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi Covid-19. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination Of The Validity Of Qualitative Research Data On Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- Hanief, M. (2021). Internalization Of Character Values Based On Spiritual Intelligence At Sd Islam Bani Hasyim Malang Regency. *Conciencia*.
- Ilyas, M. F. (2017). *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*.
- Luthfy, A. (2013). Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pengenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon). *Holistik*, 2, 167–168.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Zainal, A. (2011). *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.